

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pelatihan, pembelajaran serta pembiasaan guna sebagai alat untuk mengembangkan diri. Sejak manusia dilahirkan di dunia sejak itulah proses pengembangan diri sudah melekat pada tiap individu yang dilakukan oleh kedua orang tua, tanpa disadari bahwa sejak itulah manusia membutuhkan pendidikan guna sebagai proses untuk menjadikan setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mempelajari hal-hal yang baru bagi setiap individu.

Proses pengembangan diri saat ini dapat dilakukan di sekolah yang merupakan salah satu lembaga yang bisa membantu setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sekolah juga berpengaruh positif bagi masa depan individu maupun bangsa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Plato dalam buku *Republika* (dalam Rahmat 2014 : 6) menjelaskan bahwa pendidikan dikonsepsikan sebagai proses penyiapan manusia sebagai warga pendukung terwujudnya negara ideal. Maka diri itu tujuan individu untuk mengembangkan diri ialah bukan hanya mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melainkan mampu menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat di sekitarnya.

Sekolah sebagai pusat pengembangan diri harusnya mampu menciptakan individu yang mampu mengembangkan manusia didiknya untuk mencapai ketuhanan Yang Maha Esa, mencapai kemanusiaan yang adil dan beradab, mencapai persatuan Indonesia, serta sebagai institusi yang dimiliki masyarakat yang merupakan bagian untuk menerima keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia. sebab itulah eksistensi utama dari pendidikan itu sendiri (Rahmat 2014 : 6-7).

Keberhasilan serta kesuksesan bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana penerapan kurikulum serta proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah telah sesuai dengan kebutuhan siswa

serta orang tua, guna sebagai pembentukan karakter bagi setiap individu yang menjadi objek dari pendidikan itu sendiri

Inilah persoalan dewasa yang tengah dihadapi oleh pemerintah saat ini ialah bagaimana mengembangkan kepribadian seseorang ditengah-tengah ancaman globalisasi yang menghancurkan identitas seseorang dengan melihat dari segi kemajuan akal, kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi komunikasi telah membuat dunia ini sebagai suatu kampung besar sehingga mau tidak mau perkembangannya terhambat diakibatkan permasalahan di atas (Tilaar, 2008 : 28).

Berbagai hal serta cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan eksistensi utama dari pendidikan serta apa yang menjadi tujuan diselenggarakan pendidikan tercapai pada setiap diri peserta didik diantaranya ialah dengan merubah kurikulum dan sebagainya. Salah satu upaya pemerintah saat ini ialah menjalankan program *full day school*.

Full day school merupakan suatu program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui waktu pemebejarannya yang dilaksanakan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.00-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali (Baharuddin, 2009:102). Sekolah yang menerapkan program *full day school* menerapkan hampir seluruh aktifitas siswa berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, serta beribadah dilaksanakan dalam satu hari kegiatan pembelajaran. Sehingga menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi siswa

Selain sebagai lingkungan yang menyenangkan, sekolah yang menerapkan sistem *full day school* juga menjadi stimulus ataupun dorongan bagi siswa untuk membiasakan dirinya terhadap kebiasaan yang sudah ditetapkan dalam program *full day school* itu sendiri. Sebab menurut Montessori (dalam Baharuddin, 2009:102) karakter siswa SD usia 7-12 tahun sudah memasuki tahapan dimana anak-anak mulai memerhatikan hal-hal kesusilaan dan mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk karena mulia timbul kata hatinya. Sehingga

kebiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi penentu perkembangan diri setiap individu untuk menjadi lebih baik.

Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo, sudah menerapkan program *full day school* pada beberapa sekolah sejak Januari 2017, sistem yang sudah diterapkan ini banyak merubah kebiasaan pada siswa, guru, bahkan orang tua siswa. Sehingga fakta yang terjadi di SDN 2 Tilango salah satunya ialah terdapat beberapa siswa yang terlambat ke sekolah disebabkan jam masuk sekolah lebih cepat dari sebelumnya.

Dengan diterapkannya program *full day school* maka siswa seharusnya menyesuaikan dirinya terhadap apa yang menjadi program dari *full day school* itu sendiri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Fatimah, 2008:194). Maka dari itu, siswa dituntut memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kebiasaan yang baru inilah yang mendorong peneliti untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa pada pelaksanaan program *full day school* di SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Siswa belum terbiasa dengan sistem yang sudah ditetapkan sehingga siswa sering datang terlambat ke sekolah.
- b) Penerapan *full day school* membuat siswa sering mengantuk di jam pertama pelajaran dan terakhir pelajaran.
- c) Adanya siswa yang kurang menyesuaikan dirinya terhadap waktu belajar sehingga pada kegiatan sekolah ia tidak aktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penyesuaian diri siswa SDN 2 Tilango menyesuaikan dirinya pada program *full day school* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa pada pelaksanaan *full day school* di SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dapat digunakan sebagai Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan guru sekolah dasar serta dapat memberikan suatu informasi penting dalam bentuk gambaran tentang kegiatan *full day school* yang diterapkan di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Untuk Guru

Memberikan masukan dan informasi dalam upaya pengembangan program *full day school* untuk pengembangan karakteristik siswa.

b) Untuk Siswa

Siswa mendapat pengalaman baru dan menjadi lebih siap menghadapi program *full day school*.

c) Untuk Sekolah

Memberi masukan untuk mengembangkan program sekolah serta meningkatkan kinerja dalam melaksanakan program *full day school*.

d) Untuk Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut.

